

## Pengaruh Kelas Sosial Terhadap Pernikahan Dini di Jombang Perspektif Teori Marxisme

Liha Salsabilla Adzikro<sup>1</sup>, Marshalina Rahadatul ‘Aisyi<sup>2</sup>, M. Hikam Manzis<sup>3</sup>,  
Muhammad Jazil Rifqi<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: [05020121064@student.ac.id](mailto:05020121064@student.ac.id), [05020121067@student.ac.id](mailto:05020121067@student.ac.id),  
[05020121069@student.ac.id](mailto:05020121069@student.ac.id), [muhammadjazilrifqi@uinsby.ac.id](mailto:muhammadjazilrifqi@uinsby.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh kelas sosial terhadap praktik pernikahan dini dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Pernikahan dini, yang sering kali terjadi pada usia yang relatif muda, menjadi subjek penting dalam pemahaman dinamika sosial masyarakat. Dalam penelitian ini, teori kelas sosial diidentifikasi sebagai faktor utama yang mempengaruhi kecenderungan individu untuk menikah pada usia muda. Analisis menyeluruh dilakukan untuk memahami perbedaan dalam praktik pernikahan dini antara kelas sosial yang berbeda. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, pendidikan, dan norma sosial memainkan peran penting dalam kecenderungan pernikahan dini. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan dan intervensi sosial untuk mengurangi insiden pernikahan dini serta untuk meningkatkan kesadaran akan dampak sosial dan individu yang terkait dengan praktik tersebut dalam berbagai lapisan masyarakat.

### Abstract

*This research investigates the influence of social class on the practice of early marriage in social, economic and cultural contexts. Early marriage, which often occurs at a relatively young age, is an important subject in understanding the social dynamics of society. In this research, social class theory is identified as the main factor influencing an individual's tendency to marry at a young age. A thorough analysis was conducted to understand the differences in early marriage practices between different social classes. The results of this study highlight that factors such as economic conditions, education, and social norms play an important role in the trend of early marriage. These findings have significant implications in the development of policies and social interventions to reduce the incidence of early marriage as well as to increase awareness of the social and individual impacts associated with the practice in various levels of society.*

## **A. Pendahuluan**

Sebagai mana umumnya pernikahan merupakan hubungan halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang memiliki ikatan lahir batin untuk hidup bersama. Untuk melaksanakannya harus berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun, pelaksanaannya masih ditemukan problematika dalam proses perkawinan. Seperti problematika perkawinan yang banyak terjadi di Indonesia adalah pernikahan dini. Pernikahan dini bisa terjadi karena keinginan mereka untuk segera merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan kerabat mempelai perempuan yang usianya masih dibawah dari batas yang ditentukan undang-undang.<sup>1</sup> Namun faktor yang paling banyak mempengaruhi pernikahan dini adalah faktor ekonomi. Orang tua beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya di usia dini akan mengurangi beban dan tanggungan mereka karena secara otomatis anak tidak dapat melanjutkan pendidikan. Disamping itu ada keyakinan orang tua bahwa dengan menikahkan anaknya dapat merubah nasib kemiskinan, padahal kebanyakan yang terjadi sekarang malah memperbanyak angka kemiskinan karena kurangnya persiapan ekonomi.

Terdapat penelitian terdahulu terkait tema ini, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rafidah, dkk menyatakan hasil wawancara kepada beberapa responden dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah adalah faktor pendidikan, karena responden dengan pendidikan rendah dapat memberikan peluang besar untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan responden pendidikan tinggi. Hal ini mengakibatkan kurangnya informasi yang didapat saat sekolah ke jenjang yang lebih tinggi serta kurangnya aktivitas (menganggur). Selanjutnya faktor ekonomi yang berkaitan dengan status bekerja orangtua, sehingga peluang untuk melakukan pernikahan dini lebih besar, dan terakhir faktor persepsi orangtua tentang pernikahan.<sup>2</sup> Selain itu, terdapat penelitian

---

<sup>1</sup> Erma Afita Rodianti, "Identifikasi Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pernikahan Dini Di Desa Wagirkidul Dan Desa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo," *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2014, 1.

<sup>2</sup> Rafidah, dkk, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah", *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 25, No. 2, 2009

yang dilakukan oleh Martyan Mita Rumekti dan V. Indah Sri Pinasti (2016) menyatakan bahwa faktor yang mengakibatkan adanya pernikahan dini di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu adalah faktor keinginan sendiri (hawa nafsu), faktor ekonomi orangtua, faktor pendidikan, dan faktor budaya (tradisi, kebiasaan). Namun pemerintahan setempat tidak hanya diam, mereka bergerak untuk mencegah hal tersebut dengan cara menasehati pihak yang ingin melakukan pernikahan dini, pendataan warga, mensosialisasi warga melalui acara atau agenda besar, menangguk surat nikah dengan memberikan proses yang sulit serta biaya mahal, dan memperketat Undang-undang perkawinan.<sup>3</sup>

Pada artikel ini akan membahas mengenai pernikahan dini dari segi ekonomi di Jombang Jawa Timur dengan mengaitkan teori dari Marxisme<sup>4</sup>. Karl Marx, seorang pemikir besar abad ke-19, memperkenalkan konsep kelas sosial yang menjadi salah satu pilar teori konflik dalam sosiologi. Teorinya menyoroti perpecahan masyarakat menjadi dua kelompok utama: borjuis, yang memiliki akses ke modal dan alat produksi, serta proletariat, yang hanya memiliki tenaga kerja mereka untuk ditawarkan kepada pemilik modal. Marx menegaskan bahwa hubungan antara kedua kelas ini dipenuhi dengan konflik yang mendasar. Pendekatan Marx dalam menganalisis dinamika kelas sosial memperlihatkan adanya ketidaksetaraan ekonomi yang semakin membesar dan keyakinannya akan perjuangan kelas yang pada akhirnya akan memicu perubahan mendasar dalam struktur masyarakat. Teori tersebut dapat menjelajahi lebih dalam mengenai konflik kelas, eksploitasi, serta peran kelas sosial dalam membentuk dinamika masyarakat.

Salah satu teori yang ada dalam prespektif Marxisme adalah menyorot tentang ekonomi. Marx menjelaskan bahwa faktor ekonomi mempengaruhi cara berpikir seseorang. Seperti pepatah yang dikatan oleh nya “Bukan kesadaran manusia yang menentukan keberadaannya, namun keberadaan sosial nya lah yang menentukan kesadarannya”. Sehingga dalam artikel ini kami menyoroti keterkaitan antara pengaruh kelas sosial baik

---

<sup>3</sup> Martyan Mita Rumekti dan V. Indah Sri Pinasti, “Peran Pemerintahan Daerah (Desa) dalam Menangani Maraknya Fenomena Pernikahan Dini di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu”, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2016

<sup>4</sup> Dr. Ir. Zulheri Noer, MP, “Teknik Pengumpulan Data,” *Universitas Medan Area*, 2023.

ekonomi maupun pendidikan terhadap pernikahan dini yang terjadi di Jombang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengarah kepada pemahaman terhadap konsep sosial ekonomi yang dibawa oleh Karl Marx kemudian dikaitkan dengan permasalahan dalam bidang perkawinan di Indonesia salah satunya adalah peristiwa pernikahan dini. Kelas sosial mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan Menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden serta mengumpulkan dari informan lainnya seperti pada jumlah permohonan dispensasi nikah di Pengadilan Agama Jombang Jawa Timur. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan sistematis. Fenomena sosial yang terjadi akan dijelaskan secara mendalam dan memfokuskan pemahaman dari perspektif individu atau kelompok tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Jombang Jawa Timur karena merupakan salah satu daerah yang banyak melakukan permohonan dispensasi pernikahan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Konsep Teori Kelas Sosial Karl Marx pada Pernikahan Dini**

Karl Marx mengembangkan Teori Kelas Sosial yang menjadi landasan bagi teori konflik dalam sosiologi. Menurutnya, masyarakat terbagi menjadi dua kelas utama: buruh (proletariat) dan pemilik modal (borjuis). Marx percaya bahwa hubungan antara kedua kelas ini didasarkan pada eksploitasi. Borjuis memanfaatkan buruh untuk menghasilkan barang dan jasa dengan biaya produksi yang lebih rendah daripada nilai yang dihasilkan oleh buruh tersebut. Perbedaan ini disebut surplus value.<sup>5</sup>

Marx juga berpendapat bahwa sistem kapitalisme memiliki kecenderungan untuk menimbulkan ketimpangan yang semakin besar antara kedua kelas ini. Dalam pandangannya, kondisi sosial ini akan memicu konflik kelas yang pada akhirnya

---

<sup>5</sup> C. B. Umanailo and Materialisme Historis, "Pemikiran-Pemikiran Karl Marx," *Social and Behavioral Science*, 2019, 1–6.

akan menyebabkan kejatuhan kapitalisme dan munculnya masyarakat tanpa kelas (komunisme), di mana kepemilikan kolektif atas alat produksi menjadi kunci utama. Menurut pendapat Karl Marx antara kelas sosial dan golongan masyarakat merupakan dua hal yang berbeda. Pengertian dari kelas sosial adalah gejala-gejala khusus masyarakat pascafeodal, sedangkan golongan masyarakat adalah biasanya disebut dengan kasta. Dalam arti sesungguhnya kelas sosial bisa disebut kelas sosial apabila dalam sudut pandang subjektif merupakan golongan khusus dalam masyarakat yang mempunyai mempunyai kepentingan spesifik dan mau memperjuangkannya.<sup>6</sup>

Pemikiran Karl Marx tentang teori kelas berdasarkan bahwa pertikaian antara golongan merupakan segala bentuk masyarakat dari dulu hingga sekarang. Masyarakat memiliki perbedaan dasar antara golongan yang bertikai dalam mencapai keinginan masing-masing. Dalam hal ini yang di maksud kelas adalah suatu kelompok orang-orang yang mempunyai kesamaan fungsi, tujuan dan struktur dalam organisasi. Dasar dari sistem stratifikasi menurut Marx adalah tergantung dari hubungan kelompok manusia terhadap sarana produksi.<sup>7</sup>

Sementara itu pernikahan dini sebuah fenomena yang telah lama ada dalam berbagai budaya, menyoroti kesulitan dan implikasi yang muncul ketika individu menikah pada usia yang relatif muda. Fenomena ini sering kali mencerminkan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan bahkan kebijakan di suatu masyarakat. Pernikahan dini mengacu pada pernikahan yang terjadi pada usia yang lebih muda dari batas hukum atau standar umum di masyarakat tertentu. Praktik ini dapat melibatkan individu yang belum matang baik secara fisik maupun mental untuk mengambil tanggung jawab yang besar dalam membentuk hubungan dan keluarga.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Subur Hendriwani, "Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2* (June 2020): 19, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/paradigma>.

<sup>7</sup> "Sosiologi Kelas X SMA: Pengertian Dan Jenis Kelas Sosial Menurut Karl Marx - Semua Halaman - Kids," accessed November 28, 2023, <https://kids.grid.id/read/473804457/sosiologi-kelas-x-sma-pengertian-dan-jenis-kelas-sosial-menurut-karl-marx?page=all>.

<sup>8</sup> Ida zubaidah et al., "PENGARUH SOSIAL EKONOMI PADA PEREMPUAN TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI" (masters, Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2023), <https://repository.unja.ac.id/46614/>.

Faktor-faktor seperti tekanan sosial, budaya, ekonomi, dan keamanan mungkin menjadi pendorong di balik pernikahan dini. Namun, penting untuk memahami bahwa pernikahan dini juga sering kali terkait dengan dampak negatif, seperti risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi ibu muda dan anak, penghambatan pendidikan dan pengembangan pribadi, serta risiko perceraian yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan teori kelas social Karl Marx, pernikahan dini lebih mengarah pada kelas yang pertama. Maksudnya, peristiwa pernikahan dini banyak terjadi pada tingkat kelas sosial yang pertama. Karena faktor-faktor yang menyebabkan dapat terjadinya pernikahan dini ditemukan dalam kelas tersebut. Misalnya dari faktor ekonomi maupun faktor status social seseorang atau pendidikan.

## **2. Semakin Rendah Ekonomi, Rentan Terjadi Pernikahan Dini Di Jombang<sup>10</sup>**

Kondisi ekonomi yang rendah seringkali membuat orang mencari solusi finansial, dan perkawinan dini bisa dianggap sebagai salah satu cara untuk itu. Ketika seseorang atau keluarga menghadapi kesulitan ekonomi, ada tekanan untuk menikahkan anak-anak lebih awal agar bisa mengurangi beban finansial atau meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Hal ini terutama terjadi di beberapa masyarakat di mana budaya menekankan pernikahan sebagai faktor keamanan finansial atau sosial.

Tingkat rendahnya ekonomi di masyarakat adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan hidup dengan penghasilan, sehingga terjadilah masalah ekonomi. Menurut Robert B. Ekelund Jr dan Robert D. Tollison, ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat mempunyai keinginan yang tidak terbatas mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi keinginan mereka.<sup>11</sup> Penyebab rendahnya ekonomi terutama di Indonesia antara lain kemiskinan, pengangguran, kesenjangan penghasilan, ketidak mampuan industrial, sumber daya manusia yang kurang dan lain sebagainya.

---

<sup>9</sup> zubaidah et al.

<sup>10</sup> Wawancara

<sup>11</sup> M. Aris Yusuf, "Beberapa Faktor Penyebab Masalah Ekonomi di Indonesia", Gramedia Blog

Dalam teori kelas sosial Karl Marx disebutkan bahwa terdapat kelas proletar yang merupakan kelas sosial terendah dalam pengelompokannya. Orang-orang yang masuk dalam kelompok sosial ini tidak punya penghasilan tetap, tanah ataupun alat produksi. Jadi mereka sering merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, dan tempat tinggalnya kadang dianggap kurang layak untuk ditinggali bahkan terbatas. Pada umumnya kelas proletar adalah kelompok kelas sosial yang sering terabaikan, meski sebenarnya jumlah proletar lebih besar, namun kekuatan kaum borjuis masih lebih besar dan dianggap sulit dikalahkan, karena kaum borjuis pada dasarnya berkepentingan untuk mempertahankan status quo guna menolak perubahan struktur kekuasaan.<sup>12</sup>

Mengenai pernikahan dini di Indonesia, yang menjadi faktor paling banyak adalah ekonomi. Rendahnya tingkat ekonomi keluarga mendorong anak untuk menikah pada usia yang relatif muda untuk meringankan beban orang tuanya.<sup>13</sup> Ketika anak menikah, hal tersebut bukan lagi menjadi tanggung jawab orang tua (terutama anak perempuan), apalagi suami dari anak tersebut bekerja atau membantu keuangan keluarga, sehingga anak perempuannya menikah dengan orang yang dianggap mampu. Sekadar untuk memenuhi kebutuhan orang tua khususnya orang tua mempelelai wanita, atau untuk tidak mempunyai biaya hidup. Ketika anak-anak mereka menikah di usia muda, mereka menerima berbagai pemberian dari saudara atau kerabatnya baik berupa barang, materi, atau sejumlah uang, yang nantinya dapat digunakan dalam jangka waktu lama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pernikahan dini di Jombang Jawa Timur masih tergolong tinggi hingga Agustus 2023, tercatat ada 443 pernikahan dini yang dilakukan remaja di bawah usia 20 tahun.<sup>14</sup> Penyebabnya beragam, namun yang sering terjadi karena hamil di luar nikah. Kemudian penulis berkesempatan untuk mewawancarai salah satu hakim di

---

<sup>12</sup> Subur Hendriwani, "Teori Kelas Sosial dan Marxisme Karl Marx", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 20

<sup>13</sup> Firda Nurfaiza, "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Ekonomi Keluarga di Tinjau dari Sudut Pandang Islam (Studi pada Pasangan Keluarga Muda di Desa Je'ne manding Kab. Gowa)", UIN Alauddin Makassar, 2021

<sup>14</sup> Wenny Rosalina, "Ratusan Muda-Mudi di Jombang Nikah Muda Sepanjang 2023, Mayoritas karena Hamil di Luar Nikah", Radar Jombang, Jawa Pos, 14 Oktober 2023

Pengadilan Agama Jombang<sup>15</sup> mengenai rendahnya ekonomi apakah menjadi faktor pernikahan dini?. Maka hasilnya dikatakan bahwa memang benar rendahnya ekonomi menjadi faktor pernikahan dini di Jombang, namun bukanlah faktor yang paling banyak terjadi. Karena ada juga anak dari keluarga orang kaya yang mengajukan dispensasi nikah disebabkan kenakalan remaja (melakukan hubungan seksual di luar nikah). Pengadilan Agama Jombang dalam menangani perkara permohonan dispensasi nikah dengan faktor rendahnya ekonomi sejauh ini tidak ada yang ditolak, kecuali tidak ada alasan mendesak dan karena telah menikah.

Jadi keterkaitan antara kaum protelar dengan kaum bourjuis dalam permohonan dispensasi nikah di Pengadilan Agama Jombang adalah bahwa peluang untuk pernikahan dini dapat terjadi pada kaum protelar maupun bourjuis. Perbedaannya terletak pada alasan atau keinginan untuk mengajukan hal tersebut, dapat dilihat bahwa orang tua dari kaum protelar sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan bahkan sampai putus sekolah, maka mereka lebih memilih untuk menikahkan anaknya di usia muda. Kemudian alasan dari kaum bourjuis dikarenakan pergaulan bebas, pengetahuan yang rendah sehingga munculah keinginan untuk melakukan pernikahan dini agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

### **3. Keterkaitan Status Pendidikan Masyarakat Jombang Terhadap Pernikahan Dini<sup>16</sup>**

Undang-undang Pernikahan nomor 16 tahun 2019 mengizinkan perempuan berusia 19 tahun menikah, tetapi Undang-undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 menetapkan batas minimal usia perempuan untuk menikah yaitu 20 tahun. Hal ini disebabkan oleh risiko yang meningkat terhadap kanker serviks dan penyakit menular seksual pada hubungan seksual di bawah usia 20 tahun. Oleh karena itu, disarankan untuk menghindari pernikahan di bawah usia 20 tahun karena berbagai

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Naharuddin, S.Ag., M.H., tanggal 27 November 2023 di via whatsapp

<sup>16</sup> Wawancara



risiko yang dapat timbul bagi ibu dan bayi.<sup>17</sup> Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang kompleks yang berpotensi menimbulkan dampak fisik dan psikologis. Remaja perempuan yang hamil karena pernikahan dini memiliki risiko tinggi terhadap kematian ibu, anak, keguguran, serta bayi dengan berat lahir rendah karena pengetahuan tentang kehamilan yang terbatas dan kematangan organ reproduksi yang belum sempurna. Dampak lainnya termasuk putus sekolah, kecemasan, pengalaman kekerasan dalam rumah tangga, dan trauma pada remaja perempuan. Salah satu faktor penyebab pernikahan siri, terutama di Kabupaten Jombang, adalah rendahnya tingkat pendidikan, terutama pada perempuan yang terlibat.

Pernikahan dini pada perempuan cenderung umum terjadi di lapisan masyarakat yang berpenghasilan rendah, meskipun tidak mengecualikan kemungkinan adanya kasus serupa di kalangan masyarakat berpenghasilan tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya korelasi antara pernikahan dini pada perempuan dengan faktor sosio-ekonomi, terutama dalam konteks kemiskinan dan tingkat pendidikan. Terdapat kecenderungan bahwa semakin muda usia perempuan saat menikah, semakin rendah pula tingkat pendidikan yang dapat mereka capai.<sup>18</sup> Selain itu, disparitas dalam tingkat pendidikan juga berdampak pada pola pengambilan keputusan terkait pernikahan. Masyarakat dengan akses pendidikan yang terbatas cenderung kurang memahami implikasi negatif yang mungkin timbul akibat pernikahan pada usia yang belum tepat.

Pendidikan dapat mempengaruhi seorang wanita untuk menunda pernikahannya. Semakin lama seorang perempuan menempuh pendidikan, baik formal maupun informal, maka dapat disimpulkan bahwa ia lebih memilih menikah pada usia yang lebih matang baik secara fisik, mental, dan emosional.<sup>19</sup> Anak yang menikah dini

---

<sup>17</sup> Kanella Ayu Wulanuar, Anggi Napida A, dan Suparman, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita," *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 5, no. 1 (2017) hlmn 69.

<sup>18</sup> Rima Hardianti dan Nunung Nurwati, "FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN DINI PADA PEREMPUAN (Factors Causing Early Marriage in Woman)," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 2 (2020) hlmn 113.

<sup>19</sup> Lia Kurniawati, Siti Nurrochmah, dan Septa Katmawanti, "HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN USIA PERKAWINAN

biasanya kurang memperhatikan pendidikannya, apalagi anak yang setelah menikah langsung mendapatkan keturunan, sibuk mengurus anak dan keluarga, sehingga hal ini menjadi kendala besar untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, hal ini dapat diminimalkan dengan menyadari pentingnya dukungan dan pendidikan keluarga, terutama bagi perempuan, dan membantu pengasuhan anak. Hal ini dapat meminimalisir pasangan menikah dini agar dapat melanjutkan studi. Namun ada juga persepsi umum di masyarakat bahwa perempuan tidak perlu bersekolah karena pada akhirnya ia akan menjadi seorang ibu yang hanya mengurus rumah dan laki-laki yang mengurus kebutuhannya.

Dikutip dari Majalah Suara Pendidikan,<sup>20</sup> dari Pengadilan Agama Jombang menyatakan bahwa angka pernikahan dini di tahun 2022 sejak periode bulan Januari-Desember tercatat ada 394 pernikahan. Sedangkan pada tahun 2023 mulai periode bulan Januari-April telah terdapat 81 pernikahan. Pernikahan dini yang terjadi biasanya dilakukan dengan cara mengajukan dispensasi nikah yang menghadirkan kedua wali atau orangtua dengan membawa salinan persyaratan berkas yang harus dipenuhi. Mulai surat nikah orangtua salah satu calon pemohon, KTP, surat keterangan belum memenuhi umur dari kepala KUA, akta lahir serta ijazah terakhir mempelai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Pengadilan Agama Jombang, menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan pelaku pernikahan dini di Jombang hanyalah tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) dikarenakan para orang tua banyak yang khawatir dengan pergaulan remaja zaman sekarang yang berpacaran sampai melewati batas bahkan ada juga yang melakukan hubungan suami istri. Karena kekhawatiran inilah para orang tua lebih memilih menikahkan anaknya setelah lulus SMA yang mana kebanyakan masih berumur dibawah 19 tahun untuk mengajukan dispensasi nikah dan melakukan pernikahan dini ditujukan untuk mencegah hal-hal yang tidak di inginkan terjadi seperti hamil diluar nikah

---

*PERTAMA WANITA DI KELURAHAN KOTALAMA KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG,”* Jurnal Preventia 2, no. 1 (2017) hlmn 3.

<sup>20</sup> Donny Darmawan, “Menikah Dini, Masih Kerap Terjadi,” Majalah Suara Pendidikan, Agustus 2023 (diakses pada 27 November 2023 Pukul 19.45)

yang akan berdampak pada masa depan mereka dan juga berdampak pada tercorengnya nama baik keluarga jika hal tersebut terjadi. Terjadinya banyaknya fenomena hamil di luar nikah ini dikarenakan banyak sekali anak-anak usia muda (SMP-SMA) yang melakukan hubungan yang melanggar norma dan mamaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini untuk memperjelas status anak yang dikandungnya. Pihak Pengadilan Agama Jombang juga langsung mengabulkan permohonan dispensasi pernikahan yang diajukan jika syarat dan ketentuannya terpenuhi, salah satunya contohnya yakni apabila pihak perempuan telah hamil maka tidak ada alasan untuk pihak Pengadilan Agama Jombang untuk menolak permohonan dispensasi nikah tersebut.

#### **D. Penutup**

Karl Marx dalam teori kelas sosialnya memiliki pemikiran bahwa kondisi sosial pada masyarakat dapat menyebabkan adanya konflik atau kesenjangan sosial. Menurutnya masyarakat terbagi menjadi dua kelas sosial yaitu proletariat (buruh) dan borjuis (pemilik modal), mereka mengejar kepentingan masing-masing dan merupakan kelompok orang yang mempunyai fungsi, tujuan dan struktur sosial yang sama dalam organisasi. Kemudian jika dikaitkan dengan pernikahan dini, tentu sangatlah relevan dengan teori kelas sosial Karl Marx. Karena seperti yang telah banyak terjadi di Indonesia bahwa angka pernikahan dini masih tinggi, dan paling banyak terjadi karena rendahnya ekonomi serta pendidikan. Akibatnya, dapat terjadi kekerasan dalam rumah tangga karena belum ada kesiapan mental antar keduanya, resiko kesehatan ibu dan anak pada saat kehamilan maupun melahirkan, dan kemiskinan yang kian tinggi karena sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Salah satu kota yang banyak melakukan pernikahan dini adalah Kabupaten Jombang Jawa Timur, penyebabnya pun beragam antara lain hamil duluan (di luar nikah), ekonomi dan pendidikan rendah. Setelah dilakukan wawancara kepada hakim Pengadilan Agama Jombang, dikatakan bahwa untuk permohonan dispensasi nikah dengan faktor rendahnya ekonomi dan pendidikan tetap dikabulkan sesuai syarat dan ketentuan yang telah terpenuhi karena termasuk keadaan yang mendesak, apabila tidak dikabulkan, dikhawatirkan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (madharat).

### **Daftar Pustaka**

- Donny Darmawan. "Menikah Dini, Masih Kerap Terjadi." *Majalah Suara Pendidikan*, Agustus 2023.
- Dr. Ir. Zulheri Noer, MP. "Teknik Pengumpulan Data." *Universitas Medan Area*, 2023.
- Erma Afita Rodianti. "Identifikasi Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pernikahan Dini Di Desa Wagirkidul Dan Desa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo." *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2014.
- Imeldalius. "Pernikahan Perkawinan Usia Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Perceraian Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015." *Universitas Islam Riau*, 2017.
- Kanella Ayu Wulanuar, Anggi Napida A, and Suparman. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita." *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia* 5, no. 1 (2017).
- Lia Kurniawati, Siti Nurrochmah, and Septa Katmawanti. "HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN USIA PERKAWINAN PERTAMA WANITA DI KELURAHAN KOTALAMA KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG." *Jurnal Preventia* 2, no. 1 (n.d.): Juni 2017.
- Rima Hardianti and Nunung Nurwati. "FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN DINI PADA PEREMPUAN (Factors Causing Early Marriage in Woman)." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 2 (2020).
- Sosiologi Kelas X SMA: Pengertian Dan Jenis Kelas Sosial Menurut Karl Marx - Semua Halaman - Kids." Accessed November 28, 2023. <https://kids.grid.id/read/473804457/sosiologi-kelas-x-sma-pengertian-dan-jenis-kelas-sosial-menurut-karl-marx?page=all>.
- Subur Hendriwani. "Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 2 (June 2020). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/paradigma>.
- Umanilo, C. B., and Materialisme Historis. "Pemikiran-Pemikiran Karl Marx." *Social and Behavioral Science*, 2019, 1–6.
- Zubaidah, Ida, Wati Erna, Wahyuni Ira, and Kalsum Ummi. "PENGARUH SOSIAL EKONOMI PADA PEREMPUAN TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI." *Masters, Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, 2023. <https://repository.unja.ac.id/46614/>.